

JURNAL AKADEMIKA

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/akd>

e-ISSN : 2548-4184

P-ISSN : 1693-9913

Keywords: *Need Assessment, Cigarette, KTR.*

Kata kunci: Need Assessment, Rokok, KTR.

Korespondensi Penulis:

Email: ymuriman917@gmail.com



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

Alamat: Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau

NEED ASSESSMENT KAWASAN TANPA ROKOK DI FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS DAYANU IKHSANUDDIN BAUBAU

Muhamad Ilham¹⁾, La Ode Yusman Muriman²⁾, Wahyuddin³⁾, Muhamad Subhan⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Indonesia.

Dikirim: 10/01/2022;

Direvisi: 19/01/2022;

Disetujui: 24/01/2022.

Abstract

Current health problems such as smoking is a difficult problem to solve in society. Smoking can cause cigarette smoke that is harmful to health for both active smokers and passive smokers. Law Number 36 concerning Health is not yet strong enough to protect the rights of every individual to avoid cigarette smoke, so currently every region must make a Perda on Non-Smoking Areas. Need assessment becomes the basis before formulating a policy. The purpose of this study is to find out how much policy is needed related to Non-Smoking Areas (KTR) for students of the Faculty of Public Health, Dayanu Ikhsanuddin Baubau University in 2019. This type of research method is a quantitative research with an observational design and a descriptive approach. The sample of this study was 75 students, with a simple random sampling technique. Data collection was obtained from primary and secondary data. The collected data is then processed by data processing, namely editing, coding, entry, and tabulating. The results of this study indicate that in terms of student knowledge regarding KTR appeals which are classified as sufficient as much as 72%, student attitudes about KTR appeals which are classified as good as much as 96%, actions that describe KTR which are classified as good as much as 96% and student expectations related to KTR which are classified as good as much as 100%. The conclusion in this study is that the knowledge, attitudes, actions and expectations of FKM UNIDAYAN students regarding KTR are quite good. It is hoped that this research can be the basis, reference, and basis for the University, the Health Service, and the City Government in formulating and establishing policies regarding KTR so that all people can be protected from exposure to cigarette smoke.

Intisari

Problem kesehatan saat ini seperti kebiasaan merokok menjadi problem yang sulit diselesaikan pada masyarakat. Merokok bisa menimbulkan asap rokok yang berbahaya terhadap kesehatan baik pada perokok aktif, maupun pada perokok pasif. Undang-Undang Nomor 36 tentang Kesehatan belum cukup kuat untuk melindungi hak-hak setiap individu agar terhindar dari asap rokok, sehingga saat ini setiap daerah harus membuat Perda Kawasan Tanpa Rokok. Need assessment menjadi dasar sebelum merumuskan sebuah kebijakan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran seberapa dibutuhkannya kebijakan terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau Tahun 2019. Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional serta pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini sejumlah 75 mahasiswa, dengan teknik penarikan secara simple random sampling. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data yang terkumpul kemudian dilakukan proses pengolahan data yaitu editing, coding, entry, dan tabulating. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan mahasiswa mengenai himbauan KTR yang tergolong cukup sebanyak 72%, sikap mahasiswa tentang himbauan KTR yang tergolong baik sebanyak 96%, tindakan yang menggambarkan KTR yang tergolong baik sebanyak 96% dan harapan mahasiswa terkait KTR yang tergolong baik sebanyak 100%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, tindakan dan harapan mahasiswa FKM UNIDAYAN mengenai KTR sudah cukup baik. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar, acuan, dan landasan bagi pihak Universitas, Dinas Kesehatan, dan Pemerintah Kota dalam menyusun dan menetapkan kebijakan mengenai KTR agar seluruh masyarakat dapat terlindung dari paparan asap rokok.

1. PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok adalah problem yang terkait dengan kesehatan masyarakat. Hal ini dikarenakan merokok bisa mengakibatkan berbagai macam penyakit dan juga kematian baik bagi perokok aktif dan perokok pasif. Meskipun bahaya rokok terhadap kesehatan telah diketahui namun kenyataan yang ada bahwa kebiasaan merokok masih saja sulit untuk diatasi. Merokok bisa memicu seseorang mencoba berbagai macam zat adiktif lain dibanding dengan bukan perokok [1].

Dalam data pada Ref. [2] dikemukakan bahwa persentase dari penduduk yang

mengonsumsi tembakau di dunia yaitu sebesar 57% di Asia dan Australia, sebesar 14% di Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, sebesar 12% di Amerika, sebesar 9% di Eropa Barat, dan sebesar 8% di Timur Tengah serta Afrika. Untuk kawasan ASEAN berkontribusi sebesar 10% dari total perokok di dunia. Selain itu, 20% dari penyebab kematian secara global karena tembakau berasal dari kawasan ASEAN. Adapun persentase dari perokok di kawasan ASEAN terdiri dari Indonesia sebesar 46,16%, Filipina sebesar 16,62%, Vietnam sebesar 14,11%, Myanmar sebesar 8,73%, Thailand sebesar 7,74%, Malaysia sebesar 2,90%, Kamboja sebesar 2,07%, Laos sebesar 1,23%, Singapura sebesar 0,39% dan Brunei sebesar 0,04%.

Dari data pada Ref. [3] dikemukakan bahwa negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia secara berturut-turut adalah Cina, India dan Indonesia. Di Indonesia, jumlah perokok sebesar 75 juta jiwa atau sekitar 35% dari populasi penduduk. Sedangkan angka pertumbuhan prevalensi perokok adalah yang tercepat di dunia sebesar 19,4% yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja Indonesia.

Rokok adalah salah satu problem kesehatan yang utama pada masyarakat. Pada perokok aktif, asap rokok merupakan hal biasa. Tetapi pada perokok pasif, paparan asap rokok terbukti sangat merugikan bagi kesehatan. Hal ini dikarenakan asap rokok dapat mengakibatkan beberapa penyakit seperti jantung, asma dan kanker paru. Selain itu merokok juga dapat mengganggu penerapan pola hidup sehat bagi masyarakat. Rokok pun dapat menghasilkan asap rokok yang berbahaya bagi kesehatan baik pada perokok sendiri sebagai perokok aktif, serta orang lain disekitarnya. Asap rokok terdiri atas asap utama dengan kandungan 25% kadar berbahaya dan asap sampingan dengan kandungan 75% kadar berbahaya. Pada perokok pasif dapat menghirup 75% bahan berbahaya ditambah dengan separuh dari asap yang dihembuskan [4].

Ada 4000 zat kimia beracun dan dari jumlah tersebut sekurang-kurangnya 69 zat karsinogenik yang terkandung dalam sebatang rokok. Oleh karena itu, baik rokok maupun lingkungan yang terpapar asap rokok bisa berbahaya bagi kesehatan. Kandungan zat kimia dari rokok bisa mengakibatkan berbagai macam penyakit tidak menular diantaranya jantung, kanker paru, stroke, gangguan pembuluh darah dan kanker mulut. Rokok bisa mengakibatkan penurunan fertilitas, pertumbuhan janin baik fisik maupun IQ (*Intelligent Quotient*) yang melambat, imunitas yang terganggu pada bayi serta meningkatkan resiko kematian [5].

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, kebiasaan merokok berdasarkan kelompok umur yaitu pada perokok umur 10-14 tahun sebesar 0,5% merokok tiap hari dan 0,9% yang merokok kadang-kadang. Umur 15-19 tahun sebesar 11,2% merokok tiap hari dan 7.1% yang merokok kadang-kadang. Untuk umur 20-24 tahun sebesar 27.2% merokok tiap hari dan 6.9% yang merokok kadang-kadang. Adapun proporsi yang paling banyak untuk perokok aktif tiap hari yaitu pada umur 30-34 tahun ada 33.4% dan umur 35-39 tahun ada 32.2%, dimana kelompok tersebut tergolong penduduk umur produktif. Terkhusus di Provinsi Sulawesi Tenggara, besarnya proporsi kebiasaan merokok pada umur ≥ 10 tahun yaitu yang merokok tiap hari sebesar 21,8% dan yang merokok kadang-kadang sebesar 4,2%. Kategori yang tidak merokok terdiri dari 2 kelompok yaitu mantan perokok sebesar 2,1% dan bukan perokok sebesar 71.1% [6].

Jumlah perokok di Kota Baubau didominasi oleh perokok laki-laki sebanyak 54.0% dan perokok perempuan sebanyak 1.6%. Umumnya, awal responden merokok umur 15-19 tahun sebanyak 37.4%, 20-24 tahun sebanyak 23.3% 5-14 tahun sebanyak 10,6%, ≥ 25 tahun sebanyak 8.2% dan tidak tahu sebanyak 19.5%. Sebanyak 83,7% responden di kota Baubau merokok didalam rumah dan mengakibatkan keluarga terpapar asap rokok [7].

Kebijakan dalam pengendalian rokok masih menimbulkan perdebatan panjang di Indonesia hingga saat ini. Beberapa hal yang dikemukakan terkait persoalan hak azasi bagi orang yang merokok, adanya fatwa haram bagi yang merokok di tempat-tempat umum, hingga dampak dari anti rokok bagi sektor ekonomi maupun tenaga kerja negara ini. Penelitian pada berbagai negara ditemukan hasilnya yaitu kebijakan adalah cara yang efektif untuk mengontrol konsumsi tembakau, terkhusus dapat menurunkan kebiasaan merokok. Dalam aspek perlindungan dari paparan asap rokok terhadap individu, masyarakat serta lingkungan, maka pemerintah sudah menetapkan regulasi mengenai kawasan tanpa rokok guna perlindungan dari dampak negatif maupun bahaya yang timbul dari asap rokok dengan adanya Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Dimana dalam regulasi tersebut dalam pasal 115 ayat 1 dan 2 yaitu mengamanatkan kepada Pemerintah Daerah wajib menetapkan dan menerapkan kawasan tanpa rokok di wilayahnya [8].

Kawasan tanpa rokok (KTR) merupakan ruangan/area yang dilarang melakukan kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, promosi dan/atau mempromosikan produk tembakau. Adapun

kawasan tanpa rokok ini diantaranya meliputi tempat melakukan proses belajar mengajar atau yang disebut sebagai kampus. Kampus merupakan area dari sebuah perguruan tinggi/universitas dan bangunan institusional berada. Bangunan kampus umumnya meliputi kantor, ruang perkuliahan, asrama, perpustakaan dan taman. Lembaga perguruan tinggi memiliki berbagai koleksi bangunan, baik digunakan untuk kegiatan akademik dan non-akademik [8].

Umumnya, penerapan Kawasan Tanpa Rokok memiliki tujuan guna meminimalkan angka mobiditas dan mortalitas akibat rokok. Tujuan penetapan KTR secara khusus adalah untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan aman serta mampu melindungi masyarakat yang tidak merokok, mencegah perokok pemula, mengurangi angka perokok, melindungi generasi muda terhadap penyalahgunaan bahan/obat-obatan terlarang seperti Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) [9].

Ref. [10] dikemukakan bahwa *Needs assessment* merupakan bagaimana kita memahami/mengumpulkan informasi terkait status kesehatan yang sebenarnya dari individu/kelompok dan status kesehatan ideal (yang diharapkan) dari individu/kelompok tersebut. *Need Assessment* merupakan permulaan dan sebagai bagian dalam penetapan rancangan program kesehatan agar intervensi yang akan dilakukan tepat, efektif, dan efisien karena mampu menjawab kebutuhan dan harapan dari sasaran. Sedangkan tujuan dari *Need Assesment* yaitu untuk menilai kemampuan dan keahlian dari masyarakat agar mampu berkolaborasi dalam mengidentifikasi setiap kebutuhan, menetapkan prioritas serta mampu menetapkan strategi untuk prioritas [11].

Saat ini, pemerintah Kota Baubau didesak untuk menjadikan prioritas terkait Kawasan Tanpa Rokok. Mengingat, angka kematian akibat rokok makin hari makin meningkat. Masyarakat membutuhkan kawasan nyata yang bebas asap rokok. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pendekatan kepada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat melalui konsep *Need Assessment* terkait Kawasan Tanpa Rokok sambil menunggu lahirnya kebijakan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mahasiswa terkait seberapa dibutuhkannya kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau Tahun 2019.

2. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional serta pendekatan deskriptif. Adapun lokasi penelitian ini di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau. Penelitian ini dilaksanakan sejak Februari hingga Maret tahun 2019. Populasi yang diteliti adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 yaitu 289 mahasiswa. Sampel dalam penelitian sebanyak 75 responden. Selanjutnya pengambilan sampel secara simple random sampling.

Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan kuesioner. Data sekunder didapat dari data profil Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, buku-buku literatur, internet dan data lain yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan *editing, coding, entry* dan *tabulating data*. Analisis data dilakukan secara univariat dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat dari penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan pengelolaan data yang dilakukan, diperoleh gambaran karakteristik responden dan variabel yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur (Tahun)		
17-19	17	22.7
20-22	38	50.7
23-25	17	22.7
26-28	1	1.3
29-31	2	2.6
Jenis Kelamin		
Pria	19	25.3
Wanita	56	74.7
Pengetahuan		
Cukup	54	72
Kurang	21	28
Sikap		
Baik	72	96
Buruk	3	4
Tindakan		

Baik	72	96
Buruk	3	4
Harapan Mahasiswa terkait KTR		
Baik	75	100
Buruk	0	0
Total	75	100

Sumber : *Data Primer, 2019*

Hasil analisis data diperoleh distribusi responden menurut umur yang terbanyak adalah kelompok umur 20-22 tahun sebesar 50.7%, sedangkan yang paling rendah adalah kelompok umur 26-28 tahun sebesar 1.3%. Distribusi responden menurut jenis kelamin yang terbanyak adalah wanita sebesar 74.7%, sedangkan yang terendah adalah pria sebesar 25.3%. Variabel pengetahuan menunjukkan bahwa 72% memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 28% memiliki pengetahuan kurang. Variabel sikap menunjukkan bahwa 96% memiliki sikap yang baik, sedangkan 4% memiliki sikap yang buruk. Variabel tindakan menunjukkan bahwa 96% memiliki tindakan yang baik, sedangkan 4% memiliki tindakan yang buruk. Variabel harapan mahasiswa terhadap KTR menunjukkan bahwa semua responden (100%) memiliki harapan yang baik terkait dengan KTR FKM UNIDAYAN di masa yang akan datang.

3.2 Pembahasan

a) Gambaran Need Assessment Kawasan Tanpa Rokok Mengenai Pengetahuan di FKM UNIDAYAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan mahasiswa FKM UNIDAYAN dari 75 responden, terdapat yang berpengetahuan cukup sebanyak 54 responden (72%). Mahasiswa yang berpengetahuan cukup pada umumnya adalah mahasiswa di tiga (3) semester akhir, yaitu semester VI, VIII, dan XI. Pada tahap ini, mahasiswa sudah mengenal dan mengetahui lebih jauh tentang peraturan KTR yang berlaku di FKM UNIDAYAN. Dengan latar belakang kesehatan, ditekankan mahasiswa mampu memiliki pengetahuan yang luas mengenai KTR, terutama di lingkungan Fakultas tempat menimba ilmu.

Sedangkan 21 responden (28%) yang memiliki pengetahuan kurang, dikarenakan belum tahu dan belum paham dengan himbuan yang berlaku di tingkat Fakultas dan Kota, yang pada umumnya adalah mahasiswa semester awal. Kurangnya sosialisasi dan seminar mengenai KTR diidentifikasi merupakan penyebab 21 responden memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan adalah dasar dan cerminan dalam bersikap dan bertindak seseorang, sehingga perlu dilakukan

stimulus dan pembelajaran secara maksimal kembali.

Sejalan dengan penelitian pada Ref. [12] yang menyimpulkan bahwa pelajar yang memiliki pengetahuan baik diharapkan tidak akan melakukan kegiatan merokok di area KTR. Pelajar dengan pengetahuan baik memiliki persepsi yang baik, sehingga mampu memberikan motivasi berhenti merokok.

Sejalan dengan penelitian pada Ref. [13] menyimpulkan bahwa mahasiswa yang berpengetahuan baik mengenai rokok dan Kawasan Tanpa Rokok akan lebih mudah menerima dan mempengaruhi persepsi orang lain yang ada di sekitarnya.

b) Gambaran Need Assessment Kawasan Tanpa Rokok Mengenai Sikap di FKM UNIDAYAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan mahasiswa FKM UNIDAYAN dari 75 responden, yang memiliki sikap baik adalah 72 responden (96%). Sebagian besar mahasiswa telah paham tentang sikap yang harus dipilih berhubungan dengan himbauan KTR yang ada di FKM UNIDAYAN. mahasiswa juga tidak mentoleransi dalam apapun segala sesuatu yang berhubungan dengan rokok untuk masuk di lingkungan FKM.

Sedangkan 3 responden (4%) memiliki sikap yang buruk dikarenakan umumnya mereka sendiri adalah seorang perokok, selain itu terdapat mahasiswa yang masih bimbang dalam menentukan sikap. Persepsi yang diadopsi sewaktu duduk dibangku SMA masih sukar untuk disesuaikan dengan himbauan KTR yang dijalankan oleh pihak fakultas. Apabila pengetahuan mahasiswa baik, maka akan menjadi dasar untuk terbentuknya sikap baik mahasiswa terhadap KTR di Unidayan. Sikap merupakan pendapat yang diolah berdasarkan pengetahuan dan pengamatan langsung di kehidupan nyata.

Sejalan dengan penelitian pada Ref. [14] yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang cenderung bersikap positif/baik terhadap Kawasan Tanpa Rokok akan melakukan dan mendukung segala hal yang diatur dalam KTR. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa akan menolak segala hal yang tidak diatur dalam KTR.

Sejalan dengan penelitian pada Ref. [15], yang menyimpulkan bahwa sikap positif dari kebiasaan merokok menyebabkan niat seseorang berhenti merokok rendah. Sedangkan sikap negatif dari kebiasaan merokok menyebabkan niat seseorang berhenti merokok tinggi. Sehingga hal ini dapat melahirkan reaksi tersendiri bagi

pemerintah menerbitkan Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 pasal 114, tentang peringatan kesehatan pada kemasan rokok.

c) Gambaran Need Assessment Kawasan Tanpa Rokok Mengenai Tindakan di FKM UNIDAYAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tindakan dari 75 responden mahasiswa FKM UNIDAYAN, yang memiliki tindakan baik adalah 72 responden (96%). Walaupun KTR di FKM masih berupa himbauan, namun sebagian besar mahasiswa telah melakukan tindakan yang sesuai dengan anjuran KTR dan bersedia untuk menyebarkan virus-virus KTR di Kota Baubau. Sedangkan 3 responden (4%) memiliki tindakan yang buruk terkait KTR, yaitu mahasiswa yang masih takut, malu dan merasa acuh terhadap kesehatan orang lain. Apabila pengetahuan dan sikap mahasiswa telah baik, maka tindakan mahasiswa pasti akan baik.

Sejalan dengan penelitian pada Ref. [14], yang menyimpulkan bahwa apabila mahasiswa telah bersikap baik atau positif terhadap KTR, maka mahasiswa akan menerima larangan yang diterapkan, dan akan mewujudkan Kawasan Tanpa Rokok. Pada tahap ini, mahasiswa setuju dan cenderung akan berbuat segala sesuatu sesuai yang diatur dalam Kawasan Tanpa Rokok.

Sejalan dengan penelitian pada Ref. [16] yang menyimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, remaja lebih dekat kepada teman sebaya dibandingkan orang tuanya. Pada teman sebaya, remaja lebih mudah menyalurkan minat dan sikap yang sama, sehingga banyak dari remaja melakukan aktivitas bersama untuk mengisi waktu luang.

d) Harapan Mahasiswa FKM UNIDAYAN Terhadap KTR

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa harapan 75 responden FKM UNIDAYAN terhadap KTR, 75 responden (100%) memiliki harapan yang baik terkait dengan KTR dimasa yang akan datang. Tidak ada perbedaan antara harapan mahasiswa yang memiliki kebiasaan merokok, dengan mahasiswa yang tidak merokok. Sebagian besar mahasiswa ingin segera KTR diberlakukan di Kota Baubau dan diterapkan disetiap tempat yang telah di atur dalam undang-undang.

Mahasiswa yang masih merokok di sekitar area KTR karena belum adanya kebijakan yang mengikat dan memaksa mereka untuk menghentikan kebiasaan yang telah mendarah daging. Diharapkan, dengan lahirnya kebijakan KTR maka hak-hak bukan perokok dapat

dikembalikan. Kematian akibat rokok tiap tahunnya dapat ditekan. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat sebagai garda terdepan dalam pembangunan bangsa dan pencegahan penyakit harus menjaga agar bangsa ini tetap menjadi bangsa yang kuat dan sehat, dimulai dari fakultas tempat kita menimba ilmu.

Sejalan dengan penelitian pada Ref. [11] yang menyimpulkan bahwa baiknya pengetahuan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan kesehatan, sehingga kebutuhan tentang hal yang mengancam dan mengganggu kesehatan dikemudian hari akan dicegah serta harapan akan kehidupan lebih baik akan tinggi.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan mahasiswa tentang Kawasan tanpa rokok cukup baik dengan persentase 72%, namun masih banyak mahasiswa yang kurang memahami tentang kebijakan KTR lebih mendalam, misalnya kebijakan KTR tingkat fakultas lahir apabila telah ada perda KTR terlebih dahulu. Sikap mahasiswa tentang Kawasan Tanpa Rokok sudah sangat baik. Hanya terdapat 3 responden yang memiliki sikap buruk terhadap KTR. setiap mahasiswa memiliki penilaian yang sama tentang bagaimana menanggapi apabila terdapat pelanggaran KTR. Tindakan mahasiswa tentang Kawasan Tanpa Rokok sudah sangat baik. Hanya terdapat 1 responden yang memiliki tindakan buruk. Semua mahasiswa, baik yang merokok maupun tidak merokok setuju dengan aturan KTR. Harapan mahasiswa tentang Kawasan Tanpa Rokok sudah sangat baik. Semua mahasiswa memiliki harapan yang sama tentang KTR di masa yang akan datang. Mengingat FKM saat ini membutuhkan sebuah kebijakan yang sifatnya mengikat, bukannya hanya sebuah himbauan.

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan kajian dalam merumuskan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok ditingkat Fakultas, maupun Universitas sambil menunggu Perda KTR resmi diterbitkan oleh Pemerintah Kota Baubau. Keterbatasan penelitian yaitu kuesioner yang tidak baku sebagai instrumen dalam penelitian ini, sehingga pertanyaan dalam kuesioner ini perlu penyesuaian dengan teori yang ada.

5. SARAN

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan pada ruang lingkup yang lebih besar lagi, sehingga diharapkan menjadi acuan, dan landasan bagi pihak Universitas, Dinas Kesehatan, dan Pemerintah Kota dalam menyusun

dan menetapkan kebijakan mengenai KTR terkhusus untuk kota Baubau.

DAFTAR REFERENSI

- [1] K. K. RI, *Petunjuk Teknis Upaya Berhenti Merokok Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*, II. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, "Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia," Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2014.
- [3] World Health Organization, *WHO Report On The Global Tobacco Epidemic, 2011: Warning About The Dangers Of Tobacco*, vol. 152. 2011.
- [4] Khairatunnisa and I. Fachrizal, "Hubungan Persepsi Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Dengan Perilaku Merokok Pegawai Di Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi," *J. Jumantik*, vol. 4, no. 1, pp. 69–81, 2019.
- [5] T. Y. Aditama, *Tuberkulosis, rokok dan perempuan*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2006.
- [6] Kementerian Kesehatan RI, "Riset Kesehatan Dasar," Jakarta, 2013.
- [7] D. K. R. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, "Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2007," Jakarta, 2009.
- [8] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Teknis Penegakan Hukum KTR*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI, 2015.
- [9] Y. A. Setianingsih, E. Wahyati, and W. Endang, "Pelaksanaan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Sebagai Bagian Dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Pendidikan (Studi Kasus pada STIKES di Kota Semarang)," *SOEPRA J. Huk. Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 106–114, 2015.
- [10] C. I. . Fertman and D. D. Allensworth, *Health Promotion Programs From Theory to Practice*. San Francisco, U.S.: Jossey-Bass, 2010.
- [11] E. Gamelia and C. Sistiarani, "Needs Assesment Tentang Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu-Ilmu Kesehatan Unsoed," *Kesmasindo*, vol. 4, no. 2, pp. 159–174, 2011.
- [12] I. Pangulimang, "Perilaku Pelajar Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di SMA Negeri 1 Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau

- Tagulandang Biaro,” Universitas Sam Ratulangi, 2016.
- [13] E. Giatrininggar, “Persepsi Mahasiswa FIB UI terhadap Surat Keputusan Rektor Nomor 1805/SK/R/UI/2011 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Universitas Indonesia Tahun 2012,” Universitas Indonesia, Depok, 2012.
- [14] A. Firdiana, “Gambaran Sikap Mahasiswa Unpad Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Kampus Unpad.”
- [15] C. E. Z. Hutapea, A. A. Rumayar, and F. R. R. Maramis, “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa Di SMP Kristen Tateli,” *Kesmas*, vol. 6, no. 3, pp. 1–13, 2017.
- [16] S. Nurfadilah, “Hubungan Intensitas Melihat Label Peringatan Kesehatan Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Perokok Aktif Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.